

KORELASI DUKUNGAN SUAMI DAN JUMLAH ANAK TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI OLEH WUS

*BAYU PRATAMA PUTRA¹, SANDY KARTIKA PURNOMO²

^{*1,2} Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

*email: dr.bayupratamaputra@universitasbosowa.ac.id, sandykartikap@gmail.com

Correspondence Author: dr.bayupratamaputra@universitasbosowa.ac.id

Abstract: *Contraceptive use is one of the indicators of the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) to create a prosperous society. The NTT Province health profile report in 2023 showed that the number of inactive family planning participants was 40.3%. Wemeda Village is one of the villages that has the lowest number of family planning users compared to other villages. The purpose of the study was to determine the correlation of husband support and the number of children to the use of contraceptives by WUS. The type of research is quantitative with a cross sectional design. This research was conducted in Waemeda Village, East Malacca Sub-district, Malacca Regency in November 2022. The population is all women of childbearing age in Waemeda Village, which is 310 people. The sample amounted to 73 people selected using simple random sampling technique. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between husband support (p value: 0.015) and the number of children (p value: 0.021) with the use of contraceptives in women of childbearing age. It is recommended for health workers to be more active in providing health information to improve IEC on the use of contraceptives in women of childbearing age, besides that it is expected that health workers, especially the person in charge of the family planning program and family planning field officers in Wemeda Village, should further increase socialization to the community, especially to women of childbearing age.*

Keywords: *Husband support, contraception, women of childbearing age.*

Abstrak: Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu indikator dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Laporan profil kesehatan Provinsi NTT pada tahun 2023 jumlah peserta KB tidak aktif sebanyak 40,3%. Desa Wemeda adalah Salah satu desa yang memiliki jumlah pengguna KB terendah dibandingkan dengan desa lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi dukungan suami dan jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi oleh WUS. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Waemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka pada bulan November tahun 2022. Populasi adalah semua Wanita Usia Subur di Desa Waemeda yaitu sebanyak 310 orang. Adapun sampel berjumlah 74 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami (p value: 0,015) dan jumlah anak (p value: 0,021) dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur, selain itu diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya penanggung jawab program KB dan petugas lapangan KB di Desa Wemeda agar lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada WUS melalui penyuluhan, dan media promosi lainnya.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kontrasepsi, Wanita Usia Subur.

A. Pendahuluan

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu indikator dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera (BKKBN, 2018). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, penggunaan kontrasepsi di Indonesia, dengan 61% pengguna, berada di atas rata-rata ASEAN yang sebesar 58,1%. Namun, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam (78%), Kamboja (79%), dan Thailand (80%). Meskipun Indonesia memiliki jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN, yaitu 65 juta orang (Kemenkes RI, 2013).

Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, proporsi penggunaan kontrasepsi IUD 8,5%, implant 5,1%, suntikan 38,4%. Sementara itu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu 28,1%. (Kemenkes RI, 2024). Dalam memilih alat kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan, potensi efek samping, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, jumlah anak yang diinginkan, persetujuan dari pasangan, nilai-nilai budaya, serta faktor lingkungan dan keluarga. Dukungan dari suami juga merupakan faktor penting, karena dapat memengaruhi keputusan wanita dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat. Dukungan ini biasanya berupa perhatian, memberikan rasa nyaman, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan tersebut.

Pelayanan kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pemberian informasi, edukasi, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, serta penanganan efek samping atau komplikasi untuk mencegah kehamilan. Pelayanan ini meliputi penggunaan kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, serta prosedur tubektomi dan vasektomi. KB Pascapersalinan (KBPP) adalah layanan kontrasepsi yang diberikan kepada pasangan usia subur (PUS) setelah persalinan hingga 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan (Kemenkes RI, 2019).

Laporan profil kesehatan Provinsi NTT pada tahun 2023 jumlah peserta KB tidak aktif sebanyak 40,3%. Adapun peserta KB aktif meliputi 5,1% menggunakan IUD, menggunakan suntikan 23,7%, implant/susuk KB 22,2%, menggunakan pil 2,1%, Kabupaten Malaka merupakan Kabupaten dengan prevalensi penggunaan KB kategori rendah yang menempati urutan kelima yang berjumlah 11.034 (77,6%) peserta KB aktif dengan penggunaan kontrasepsi suntik 72,3%, pil 13,4%, implant 6,2%, kondom 5,2%, MOW 1,5% dan MOP 0,7% setelah Kabupaten Sumba Barat Daya (33,2%), Kabupaten Sumba Timur (28,9%), Kabupaten Alor (44,1%) (Dinas Kesehatan NTT, 2021). Pada tahun 2021 jumlah WUS di Kabupaten Malaka meningkat dengan jumlah 35.273, sementara itu jumlah peserta KB aktif mengalami penurunan menjadi 11.273. Dari data yang diperoleh Kabupaten Malaka, jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Malaka Timur dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan yaitu dari 3.236 menjadi 2.324 peserta. Salah satu desa yang termasuk kategori penggunaan KB terendah yakni Desa Wemeda.

Desa Wemeda adalah Salah satu desa yang memiliki jumlah pengguna KB terendah dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Malaka Timur. Dimana pada tahun 2022 desa yang memiliki penggunaan KB tertinggi yaitu desa Dirma sebanyak 147 Orang, desa Numponi sebanyak 133 orang, desa Sanleo sebanyak 116 orang, desa Raiulun sebanyak 105 orang dan desa Kusa sebanyak 102 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan Di Desa Wemeda pada tahun 2021 dengan jumlah pengguna sebanyak 98 orang dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik sebanyak 63 orang, implan 9 orang, IUD 5 orang, pil 19 orang, dan MOW 2 orang. Dan pada tahun 2022 jumlah

peserta KB mengalami penurunan yang sangat drastis, sebanyak 64 orang dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 43 orang, implan 6 orang, IUD 3 orang dan pil 12. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dukungan suami dan jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi oleh WUS.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control* dengan jenis penelitian observasional analitik. Adapun desain penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian (survey) analitik untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada satu titik waktu tertentu. Artinya pengumpulan data dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Waemeda Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka pada bulan November tahun 2022. Populasi adalah semua Wanita Usia Subur di Desa Waemeda yaitu sebanyak 310 orang. Adapun sampel berjumlah 74 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi, Dukungan Suami dan Jumlah Anak

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Penggunaan Alat Kontrasepsi			
1	Tidak Menggunakan	45	60,8
2	Menggunakan	29	39,2
Total		74	100,0
Dukungan Suami			
1	Tidak Mendukung	54	73,0
2	Mendukung	20	27,0
Total		74	100,0
Jumlah Anak			
1	>2 anak	70	94,6
2	<2 anak	4	5,4
Total		74	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 45 responden (60,8%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Responden yang tidak didukung suami dalam penggunaan alat kontrasepsi berjumlah 54 orang (73,0%). Sementara itu terdapat responden dengan jumlah anak >2 orang berjumlah 70 orang (94,6%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	28	51,9	26	48,1	54	100	0,009
Mendukung	17	85,0	3	15,0	20	100	
Jumlah	45	60,8	29	39,2	74	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 54 responden yang tidak didukung suami, terdapat 28 responden (51,9%) yang tidak menggunakan kontrasepsi. Sementara itu dari 20 responden yang didukung suami, terdapat 17 responden (85,0%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,009 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Jumlah Anak dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Jumlah Anak	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	n	%	n	%	n	%	
>2 Anak	45	64,3	25	35,7	70	100	0,021
<2 Anak	0	0	4	100,0	4	100	
Jumlah	45	60,8	29	39,2	74	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 70 responden dengan jumlah anak >2 anak, terdapat 45 responden (64,3%) yang tidak menggunakan kontrasepsi. Sementara itu dari 4 responden yang didukung suami, seluruhnya menggunakan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,021 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel dukungan suami dikategorikan menjadi 2 yaitu Tidak didukung dan Didukung Suami. Hasil analisis univariate menunjukkan responden yang tidak didukung suami dalam penggunaan alat kontrasepsi berjumlah 54 orang, sedangkan responden yang didukung suami dalam penggunaan alat kontrasepsi berjumlah 20 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2020) yang melakukan penelitian terkait penggunaan kontrasepsi di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Agustini (2022) yang melakukan penelitian terkait penggunaan kontrasepsi di Puskesmas 2 Densel yang menyatakan dukungan suami memiliki peran dalam penggunaan kontrasepsi pada istrinya.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak didukung suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan seorang suami sangat diperlukan bagi istri untuk dapat menggunakan kontrasepsi. (Dal & Beydağ, 2021) Suami istri memiliki tanggung jawab dalam penggunaan KB, maka dari itu pemilihan KB yang dipilih mencerminkan keinginan serta kebutuhan suami istri. Suami yang mengerti pentingnya KB cenderung mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk melindungi istri dari komplikasi kehamilan akibat terlalu sering hamil dan melahirkan. Mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi, suami sebagai kepala keluarga dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga baik dari segi materi, pendidikan, dan perhatian kepada anak-anaknya. Dukungan dari pasangan dapat memberikan dampak pada kesadaran pasangan akan pentingnya mengikuti program KB.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami sangat diperlukan dalam pengambilan

keputusan termasuk keputusan dalam menggunakan kontrasepsi. Persetujuan suami merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan karena suami dipandang sebagai pelindung.

Hubungan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel jumlah anak dikategorikan menjadi 2 yaitu jumlah anak >2 anak dan jumlah anak <2 anak. Hasil analisis univariate menunjukkan responden yang memiliki jumlah anak >2 anak berjumlah 70 orang, sedangkan responden dengan jumlah anak <2 anak berjumlah 4 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marita (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi. Responden dengan anak yang berjumlah lebih dari 2 lebih berisiko tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Jumlah anak adalah total keseluruhan anak hidup yang pernah dilahirkan ibu. Setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orangtua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orangtua tersebut. Dengan demikian, setiap anak yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan memberi pertimbangan tentang apakah mereka ingin memiliki anak dan jika ingin berapa jumlah yang diinginkan. Jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang ingin digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan. Dalam penelitian ini didapatkan responden yang memiliki anak >2 orang maupun <2 orang dengan menggunakan alat kontrasepsi alasannya karena mereka ingin membatasi kelahiran atau menunda untuk mempunyai anak karena mereka tidak ingin terbebani bila mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan responden dengan jumlah anak >2 orang dan tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan karena mereka masih ingin memiliki anak dengan jenis kelamin yang berbeda, walaupun jumlah anak yang dimiliki sudah cukup besar. Selain itu responden masih punya pemahaman bahwa banyak anak dapat membantu mereka menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya mereka.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan suami dan jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi, sehingga disarankan bagi petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur, selain itu diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya penanggung jawab program KB dan petugas lapangan KB di Desa Wemeda agar lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada WUS melalui penyuluhan, dan media promosi lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, N, K., Sagitarini, P, N., Kumala, I, G, A. (2022). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Vol 6. No. 1.
- BKKBN. (2018). Laporan Tahunan KB Pasca Persalinan Provinsi Sumatra Barat Tahun 2017. Padang: BKKBN Sumatra Barat.
- Dal, N. A., & Beydağ, K. D. (2021). *Attitudes of Married Muslim Women Regarding Family Planning Methods During the COVID-19 Pandemic in Western Turkey*. *Journal of Religion and Health*, 60(5), 3394–3405

- Kemenkes RI. (2013). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Laurensia, L., Mustikawati, I, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. *Health Publica Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 1. No. 1.
- Lubis, F, A., Rachmania, W., Prastia, T, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019*. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol 3. No. 2.
- Marita., Chairuna., Effendi, H. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol 22. No. 1.